

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dimana diperoleh dari situasi yang alamiah.⁹⁷

Data yang relevan akan didapatkan oleh peneliti melalui sebuah wawancara dengan peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan beberapa pertanyaan menyeluruh terkait tema. Kemudian informasi yang telah di dapatkan dikumpulkan lalu bisa untuk dianalisis. Sebagaimana sebuah Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁹⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hanya melihat keadaan objek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil

⁹⁷ Dja'man Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 25.

⁹⁸ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 4.

atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.⁹⁹ Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan dilengkapi dengan wawancara atau interview pada informan untuk mendapatkan data secara lengkap. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianalisis ialah data dalam bentuk hasil wawancara, observasi serta tambahan lain dari dokumen yang dipelajari terkait topik yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan usahanya, dengan cara melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha bibit benih mentimun masyarakat di Desa Gondang. Kemudian dipadukan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam usaha bibit benih mentimun tersebut, sehingga memperoleh suatu strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan lalu dapat digunakan sebagai modal membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar lingkungan untuk saat ini dan masa mendatang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi fokus objek penelitian ini adalah area persawahan dan rumah pihak terkait pelaku usaha dan masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena lokasi ini menjadi wadah pengembangan usaha

⁹⁹ Rida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 96.

bibit benih mentimun serta ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai petani usaha bibit benih mentimun dalam mengembangkan usahanya yang sudah lama berdiri dan tetap mampu bersaing ditengah ketatnya persaingan pasar.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan salah satu poin penting didalam sebuah penelitian. Sebagaimana tujuan awal melakukan penelitian dilakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mengenal lebih dalam ketika melakukan pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh dari informan. Hal ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak terkait atau informan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dimana telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara langsung akan di lakukan dengan beberapa pelaku usaha yang berada di lokasi persawahan Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Tidak hanya peneliti yang berperan di dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen penting juga yang dapat membantu kelancaran proses di dalamnya yakni digunakannya seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Namun, instrumen tersebut hanya sebagai instrumen pendukung tugas peneliti saja. Dimana perlu diketahui, kembali lagi bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian sendiri begitu penting dan mutlak diperlukan karena sebagai seorang pengamat penuh. Bisa dipahami pula, kehadiran peneliti sangat diketahui oleh informan mengingat prosesnya mulai dilakukan dari studi pendahuluan, mengirim

surat ijin penelitian kepada informan dan peneliti mulai memasuki lokasi penelitian untuk melakukan penelitian.

Dengan kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan serta sumber data lainnya ini dapat dikatakan sebagai pengamat penuh. Dengan interaksi yang terbentuk secara alami di lokasi penelitian, maka akan memudahkan pencapaian dalam memperoleh data yang tepat dan menyeluruh. Tidak hanya data saja, dari penelitian langsung tersebut memberi dampak positif juga yakni silaturahmi kepada masyarakat sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.¹⁰⁰ Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan. Sedangkan, Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 diantaranya yaitu :

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dengan sumbernya yaitu penelitian yang

¹⁰⁰ Moh. Pebundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 57.

dilakukan secara langsung melalui wawancara atau interview.¹⁰¹ Dimana data primer ini di dapatkan langsung melalui hasil wawancara yakni jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan kepada narasumber mengenai perencanaan strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dengan fokus utama pertanyaan yang berkaitan dengan kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman yang menjadi poin penting untuk mencari solusi dan bagaimana mengatasi di dalam usaha bibit benih mentimun tersebut.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dimana Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Seperti data yang tersedia di tempat-tempat tertentu yaitu halnya perpustakaan, lembaga-lembaga sosial, gambaran umum tentang lokasi penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁰²

Data sekunder dalam penelitian ini adalah : 1) buku-buku yang relevan atau literature sesuai dengan judul penelitian seperti terkait strategi pengembangan usaha, pemberdayaan ekonomi masyarakat, analisis SWOT dan lain sebagainya 2) Dokumen resmi langsung dari hasil pengamatan produksi bibit mentimun melalui dokumentasi

¹⁰¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), Hal. 76.

¹⁰² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004), Hal, 19.

kegiatan, jawaban hasil wawancara, catatan penting terkait usaha bibit benih mentimun yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti membuat pedoman wawancara guna menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Adapun pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal observasi :
 Lokasi :
 Narasumber :
 Observer :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut bapak/ibu, Apakah awal memulai usaha bibit benih mentimun mengalami kesulitan?				
2.	Apakah proses pembibitan lebih mudah dengan bantuan anggota petani lainnya?				
3.	Apakah usaha pembibitan ini kesulitan dalam mengembangkan strategi ?				
4.	Menurut Bapak/ibu, Apakah strategi yang digunakan dalam usaha tersebut sudah tepat?				
5.	Apakah pabrik sebagai konsumen utama dalam hasil produksi usaha tersebut?				
6.	Apakah sawah merupakan lahan yang mendukung usaha bibit				

	benih mentimun ini ?				
7.	Menurut bapak/ibu, Apakah usaha tersebut memerlukan modal yang besar saat memulai usaha?				
8.	Apakah proses pembibitan benih mentimun membutuhkan waktu lama?				
9.	Selama melakukan proses usaha tersebut, Apakah ditemui kendala-kendala yang terjadi?				
10.	Menurut bapak/ibu, Apakah usaha ini dapat membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar?				

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan serta perasaan.¹⁰³ Observasi juga dikenal sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan,

¹⁰³ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), Hal 104.

mendatangi lokasi dengan mengamati tempat produksi bibit benih mentimun milik beberapa masyarakat di Desa Gondang. Dengan harapan dapat diketahui secara langsung dan lebih jelas mendalam bagaimana penerapan strategi yang tepat untuk diterapkan di usaha tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman, pengindraan dan informan mengenai suatu masalah-masalah yang diteliti.¹⁰⁴ Wawancara dilakukan dengan pelaku usaha bibit benih mentimun, masyarakat sekitar termasuk perangkat desa yang berperan dalam pembudidayaan bibit benih mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁵ Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dalam usaha bibit benih mentimun di Persawahan Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 183.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), Hal. 82.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dikenal dengan pengertian yaitu pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.¹⁰⁶

Hasil penelitian selain akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan (*strength*) kekuatan dan (*opportunities*) peluang, namun juga dapat memaksimalkan (*weakness*) kelemahan dan (*threats*) ancaman. *Strength*, *opportunities*, *weakness*, dan *threats* merupakan faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Bisa dikatakan sebagai analisis situasi dengan model analisis SWOT.

1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

Menurut Freddy, ada beberapa proses penyusunan matriks internal factor analysis summary (IFAS) yaitu :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri (sisi strategis

¹⁰⁶Sandu Siyoto dan Ali Mudik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 109.

perusahaan). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- c. Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*ourstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai-nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, Jika kelemahan perusahaan sangat besar dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya yaitu 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya yaitu 4.
- d. Kalikan masing-masing bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan bersangkutan. Nilai skor ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

2. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Menurut Freddy, ada beberapa proses penyusunan matriks internal factor analysis summary (IFAS) yaitu :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri (sisi strategis perusahaan). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*ourstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai-nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, Jika kelemahan perusahaan sangat besar dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya yaitu 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya yaitu 4.
- d. Kalikan masing-masing bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan bersangkutan. Nilai skor ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

3. Matriks SWOT

Merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategis perusahaan. Juga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.2 Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
	Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Tentukan Faktor Kelemahan Internal
<i>OPPORTUNITY</i>	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan Faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREAT</i>	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan Faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Merupakan gabungan faktor internal (*Strength*) dan faktor (*Threat*), strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman dari luar.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Merupakan gabungan faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4. Diagram SWOT

Selanjutnya menelaah melalui diagram analisis SWOT. Dengan membuat titik potong antara sumbu X dengan sumbu Y, dimana hasil dari sumbu X di dapat dari selisih total *strength* dan *weakness*,

sedangkan untuk nilai sumbu Y di dapat dari selisih antara total *opportunity* dan *threat*.

Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT

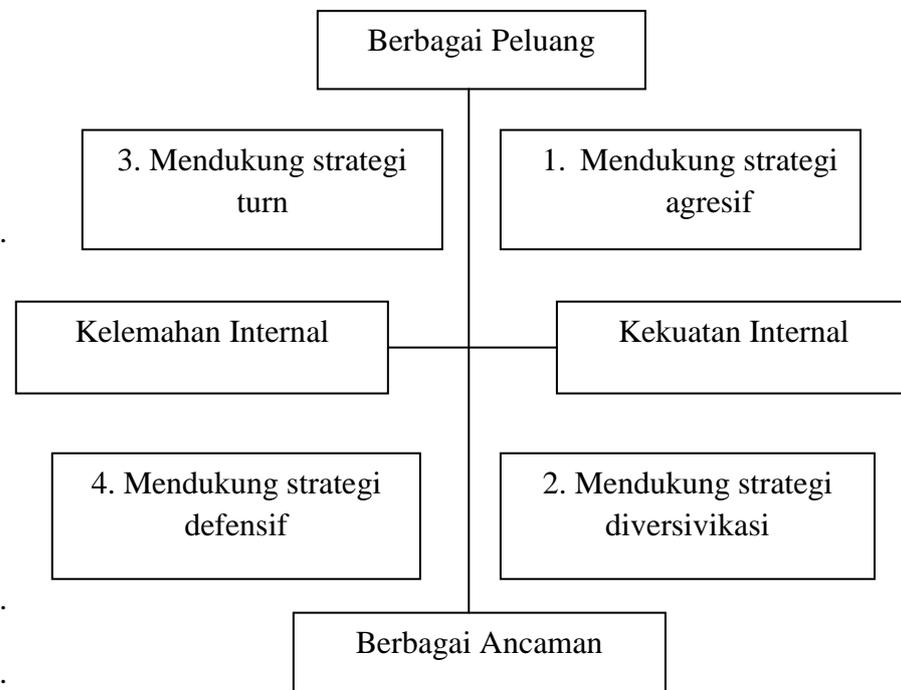


Diagram analisis SWOT pada gambar di atas menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kuadran 1:

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Diketahui perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

b) Kuadran 2:

Walau menghadapi banyak ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan

adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diservikasi (produk/pasar).

c) Kuadran 3:

Perusahaan memiliki peluang pasar yang sangat besar, Namun di lain pihak ia juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan yakni meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat mengambil peluang pasar yang lebih besar.

d) Kuadran 4:

Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan memiliki berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya, Perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu instrument itu sendiri. Diketahui untuk keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, Namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian agar data-data yang diperoleh mempunyai bukti-bukti yang dituangkan oleh subjek secara kuat.

b. Triangulasi

Merupakan teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan cara dan berbagai waktu.¹⁰⁷ Menurut Norman K. Denkin triangulasi dibagi menjadi empat jenis yaitu di antaranya :¹⁰⁸

- 1) Triangulasi sumber data (*data triangulation*) untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Contoh yaitu selain melalui wawancara dan observasi, bisa dilakukan melalui penggunaan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- 2) Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) merupakan triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan cara lebih dari satu orang dalam. pengumpulan dan analisis data. Dimana dengan teknik ini, dapat memperluas pengetahuan informasi yang diperdalam dari subjek yang sedang diteliti. Dengan catatan, orang yang turun langsung membantu dalam menggali informasi tersebut paham dan telah berpengalaman di bidang penelitian dan terjauh

¹⁰⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hal. 94.

¹⁰⁸ Lexy, j. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 329-330.

dari sebuah konflik. Agar tidak ada yang di rugikan atas penelitian yang dilakukan.

- 3) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, biasa peneliti mengenalnya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survei untuk mengecek kebenarannya, Dapat pula dengan mengganti informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang ada. Tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang didapatkan oleh subjek atau informan penelitian diragukan dalam kebenarannya.
- 4) Triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*) merupakan hasil akhir berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Dimana informasi selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari prasangka kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti. Perlu diketahui dimana dalam penelitian tersebut, penting peneliti melakukan pengecekan kembali atas segala informasi atau catatan-catatan yang didapatkan dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode ataupun teori. Sebagaimana dicontohkan yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara juga dengan mengecek data yang didapatkan dengan berbagai sumber data yang terkait.

c. Diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil pengumpulan data sementara kepada teman-teman yang dianggap mampu untuk memberikan masukan, dan memberikan pandangan yang lain untuk perbandingan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengambil langkah yang selanjutnya dalam melakukan penelitian. Perlu diketahui, langkah ini merupakan salah satu langkah penting juga bagi peneliti. Hal ini dikarenakan dengan adanya diskusi ini, maka beberapa banyak pandangan dari masing-masing teman yang memiliki pengalaman serta pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti akan membuka ruang peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Maka bisa menjadi sarana evaluasi dan membangun pengembangan penelitian selanjutnya agar lebih baik tepat sesuai tujuan utama.

d. *Member check*

Member check dapat dilakukan pelaksanaannya setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan ataupun kesimpulan. Dengan adanya Teknik yang dilakukan ini melalui cara mengecek data-data yang telah terkumpul dari informan. Setelahnya, semua data yang terkumpul akan di diskusikan dengan informan, apakah data yang sudah terkumpul perlu dikurangi maupun ditambahi serta sudah sesuai kah dengan prosedur yang dimiliki oleh informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap Pra Lapang

Tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah yaitu di mulai dengan melakukan pengumpulan buku-buku sumber rujukan atau teori-teori yang berkaitan dengan proposal. Pada tahap ini pun dilakukan penyusunan proposal, kemudian di seminarkan hingga disetujui oleh dosen pembimbing. Dari itu, jelas dalam memilih lapangan penelitian, melanjutkan pengurusan perizinan, melihat dan menilai lapangan penelitian, memilih dan menggali ilmu dari informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dengan fokus utama penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi, wawancara kepada pihak-pihak terkait dan tidak lupa dokumentasi. Sehingga dengan terkumpulnya data-data tersebut, ditemukan kekuatan atau kelemahan apa saja yang perlu dianalisis untuk mengatasinya dengan membentuk solusi dalam mengembangkan sebuah strategi.

3. Tahap Analisis Data

Untuk tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah

dipahami dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah yang ditentukan oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Tulungagung. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah atau bentuk penulisan skripsi.